

MELANGKAH BERSAMA KEBANGSAAN: SISWA SD DESA SENDANG, BOYOLALI SEBAGAI PEMUDA PENGGERAK PANCASILA

STEPPING TOGETHER WITH NATIONALITY: ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS OF SENDANG VILLAGE, BOYOLALI AS YOUTH ACTIVISTS OF PANCASILA

Khoiril Anam, Ikfi Naelal Ilma, Hana Walidatun Nikmah dan Wahyu Hidayat

KKN Giat 6 2023

Universitas Negeri Semarang

e-mail: khoiril.ikor@mail.unnes.ac.id, ikfinaelal2002@students.unnes.ac.id,
hanawn49@students.unnes.ac.id dan why160402@unnes.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak kegiatan cerdas cermat wawasan kebangsaan di tingkat Sekolah Dasar (SD) dalam membentuk pemuda sebagai penggerak Pancasila. Dengan mengadopsi pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan partisipasi siswa SD dalam kegiatan cerdas cermat yang difokuskan pada pemahaman nilai-nilai Pancasila, sejarah, dan budaya kebangsaan. Melalui pendekatan interaktif dan inovatif dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tetapi juga terlibat aktif dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Sesi tanya jawab menjadi instrumen utama untuk mengukur pemahaman siswa dan merangsang diskusi yang mendalam. Hasil penelitian menyoroti bahwa kegiatan cerdas cermat wawasan kebangsaan di SD memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa sebagai pemuda penggerak Pancasila. Peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila, partisipasi aktif siswa, dan semangat kebangsaan yang meningkat menjadi bukti nyata keberhasilan kegiatan ini.

Kata kunci: Wawasan Kebangsaan, Pancasila, Cerdas Cermat

Abstract

The objectives of this activity to explore the impact of national insight quiz activities at the elementary school (SD) level in forming young people as drivers of Pancasila. By adopting a qualitative approach, this research involves the participation of elementary school students in quiz activities focused on understanding Pancasila values, history and national culture. Through an interactive and innovative approach in this activity, students not only increase their knowledge but are also actively involved in understanding and applying national values in everyday life. Question and answer sessions are the main instrument for measuring student understanding and stimulating in-depth discussions. The results of the research highlight that national insight quiz activities in elementary schools make a positive contribution to the formation of students' character as young people who promote Pancasila. Increased understanding of Pancasila values, active student participation, and increased national spirit are clear evidence of the success of this activity.

Keywords: National Insight, Pancasila, Quiz

1. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya, suku, agama, ras, dan golongan, membutuhkan generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara akademis namun juga memiliki wawasan kebangsaan yang kuat, dalam menciptakan Pemuda Penggerak Pancasila. Hal ini dikarenakan banyaknya keberagaman tersebut menjadikan persatuan sulit untuk diwujudkan, dimana banyak Masyarakat yang menjadikan keberagaman tersebut suatu alasan agar tidak Bersatu dan hidup rukun, sehingga kesejahteraan belum dapat dicapai. Untuk mewujudkan adanya persatuan guna mencapai kesejahteraan salah satu hal penting yang harus diperhatikan adalah peran siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar sebagai generasi penerus bangsa perlu adanya pembentukan karakter nilai-nilai Pancasila sehingga dapat membentuk bangsa yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, Tangguh, kompetitif, toleransi, gotong royong, dan berjiwa patriotik. Salah satu implementasi untuk membentuk karakter generasi penerus bangsa adalah dengan cerdas cermat wawasan kebangsaan dengan melaksanakan sosialisasi wawasan kebangsaan terlebih dahulu. Artikel ini membahas mengenai bagaimana kegiatan cerdas cermat wawasan kebangsaan di tingkat sekolah dasar dapat menjadi landasan utama dalam membentuk karakter Pemuda Pancasila.

Hakikat wawasan kebangsaan dapat diartikan cara pandang menyeluruh seseorang atau kelompok dalam mengutamakan kepentingan negara dan bangsa. Nilai dasar wawasan kebangsaan terwujud dalam enam dimensi yang bersifat mendasar dan fundamental yang terdiri dari: (1) Penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa;

(2) Cinta tanah air dan bangsa; (3) Demokrasi atau kedaulatan rakyat; 4) Tekat bersama untuk kehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka dan bersatu; (5) Masyarakat adil dan makmur; dan (6) Kesetiakawanan sosial (Isabella). Secara terminologis, menurut Samsul Wahidin, (2015: 56), "Wawasan kebangsaan adalah cara pandang suatu bangsa yang perwujudannya atau manifestasinya ditentukan oleh dialog dinamis dari bangsa tersebut dengan lingkungannya di sepanjang sejarahnya sebagai kondisi objektif dan geografis maupun kebudayaannya sebagai kondisi subjektif serta idealisme yang dijadikan aspirasi dari bangsa yang berdaulat dan bermartabat". Jadi sampai kapanpun wawasan kebangsaan sepanjang perjalanan bangsa Indonesia akan menyelenggarakan dan menjamin kepentingan nasional yaitu keamanan nasional dan kesejahteraan nasional (nugraha and sari).

Siswa sekolah dasar tidak hanya merupakan objek pendidikan, tetapi juga subjek yang memiliki potensi besar untuk membentuk masa depan bangsa. Dengan memanfaatkan kegiatan cerdas cermat, siswa diajak untuk tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami nilai-nilai kebangsaan yang tercermin dalam Pancasila. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang dirancang secara cermat, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka, sambil tetap terhubung dengan akar kebangsaan.

Kegiatan cerdas cermat wawasan kebangsaan bukan hanya sekadar kompetisi, tetapi juga merupakan sarana untuk memupuk semangat kebangsaan sejak dini. Siswa diajak untuk menjelajahi sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan secara menyenangkan dan interaktif. Inovasi pembelajaran menjadi kunci dalam menjadikan acara ini lebih dari sekadar rutinitas pendidikan, melainkan pengalaman berharga yang membentuk pola pikir siswa seiring dengan perkembangan mereka.

Artikel ini akan membahas peran siswa sekolah dasar sebagai pemuda Pancasila melalui cerita keberhasilan dan dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan cerdas cermat wawasan kebangsaan. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan panduan bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk generasi yang cerdas, cermat, dan berwawasan kebangsaan.

2. METODE

a. Desain Penelitian:

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan efektivitas sosialisasi kebangsaan dan tanya jawab dalam meningkatkan wawasan kebangsaan siswa sekolah dasar.

b. Pemilihan Sampel:

Sampel penelitian terdiri dari siswa sekolah dasar yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi kebangsaan dan sesi tanya jawab. Pemilihan dilakukan secara acak untuk memastikan representasi yang adil.

c. Pelaksanaan Sosialisasi:

Sosialisasi kebangsaan dilakukan melalui sesi presentasi, cerita, dan materi edukatif yang menekankan nilai-nilai Pancasila. Interaksi langsung dengan siswa diintegrasikan untuk memastikan pemahaman yang lebih baik.

d. Sesi Tanya Jawab:

Sesi tanya jawab dilakukan sebagai bentuk pengukuran pemahaman siswa terhadap materi wawasan kebangsaan. Pertanyaan dirancang untuk mencakup berbagai aspek sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan.

e. Perekaman Data:

Proses sosialisasi dan sesi tanya jawab direkam baik secara audio maupun visual untuk analisis lebih lanjut. Rekaman tersebut akan menjadi basis data untuk mengevaluasi partisipasi dan respon siswa.

f. Analisis Data:

Data kuantitatif dari sesi tanya jawab akan dianalisis secara statistik deskriptif untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa. Data kualitatif dari tanggapan siswa juga akan diambil untuk memberikan konteks lebih lanjut.

g. Evaluasi Efektivitas:

Efektivitas kegiatan akan dievaluasi berdasarkan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi wawasan kebangsaan. Analisis akan mempertimbangkan partisipasi aktif siswa dan tingkat ketertarikan mereka terhadap kegiatan.

Dengan mengadopsi metode ini, penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan yang jelas tentang sejauh mana sosialisasi kebangsaan dan sesi tanya jawab dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan wawasan kebangsaan siswa sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa KKN Universitas Negeri Semarang yang berlokasi di Desa Sendang Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali dimulai sejak diadakannya penerimaan mahasiswa KKN Universitas Negeri Semarang di Kantor Kecamatan Karanggede. Mahasiswa yang diterjunkan di masing-masing desa Kecamatan Karanggede berjumlah 10 (sepuluh) mahasiswa termasuk yang diterjunkan di Desa Sendang.

Program Universitas Negeri Semarang Giat 6 (enam) ini memiliki tema besar yaitu “DESA PENGGERAK PANCASILA” maksud dari tema besar yang diberikan oleh pihak universitas adalah supaya para mahasiswa KKN memberikan pemahaman-pemahaman nilai nilai yang terkandung pada Ideologi Pancasila yang lebih mendalam terhadap masyarakat desa. Hal tersebut bertujuan supaya masyarakat desa dalam menjalankan sistem kemasyarakatan lebih terarah dengan mengamalkan nilai nilai yang terkandung di dalam Ideologi Pancasila. Tidak hanya dalam lingkup orang tua dan remaja saja, melainkan nilai-nilai pancasila tersebut perlu dikenalkan sejak dini terhadap anak-anak di desa.

KKN Universitas Negeri Semarang yang berada di Desa Sendang dalam menjalankan atau merealisasikan tema besar KKN yaitu pemuda penggerak pancasila, dalam hal ini memiliki sebuah program kerja untuk mensosialisasikan nilai nilai pancasila terhadap anak anak. Anak-anak yang dimaksud disini adalah anak-anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar. Tujuan mahasiswa KKN di Sendang untuk mengenalkan nilai nilai Pancasila terhadap anak-anak adalah supaya dapat dijadikan bekal bagi mereka dalam proses bertumbuh dan berkembang. Dengan dibekali nilai dari setiap sila yang terkandung dalam Pancasila maka diharapkan mereka dapat membentengi diri dari perilaku yang menyimpang. Sebelum melakukan sosialisasi di Sekolah Dasar yang akan menjadi sasaran, terlebih dahulu mahasiswa meminta izin kepada kepala sekolah setempat. Terdapat 2 (dua) sekolah dasar yang menjadi sasaran yaitu Sekolah Dasar Negeri Klimas yang dikepalai oleh Bapak Slamet, S.Pd dan Sekolah Dasar Negeri 2 Sendang yang dikepalai oleh Bapak Sanyoto, S.Pd. Pada saat melakukan permintaan izin, mahasiswa menerangkan bahwa akan diadakannya sosialisasi di sekolah dasar tersebut. Untuk menambah kemantapan para anak-anak sekolah dasar mahasiswa KKN Universitas Negeri Semarang di Desa Sendang mengadakan cerdas cermat yang bertemakan wawasan kebangsaan. Adapun sosialisasi yang dipaparkan berupa pengertian wawasan kebangsaan, fungsi dari wawasan kebangsaan, sejarah wawasan kebangsaan, sumpah pemuda sebagai konsep wawasan kebangsaan, ketahanan bangsa, pilar kehidupan berbangsa dan bernegara, penerapan sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Bhineka Tunggal Ika, serta wawasan mengenai NKRI.



Gambar 1. Pemaparan Sosialisasi Wawasan Kebangsaan di SDN 1 Klimas



Gambar 2. Tanya Jawab Seputar Wawasan Kebangsaan di SDN 1 Klimas



Gambar 3. Pemaparan Sosialisasi Wawasan Kebangsaan di SD N 2 Sendang



Gambar 4. Tanya Jawab Seputar Wawasan Kebangsaan di SDN 2 Sendang

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode sosialisasi kebangsaan dan sesi tanya jawab telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman wawasan kebangsaan siswa sekolah dasar. Beberapa temuan utama meliputi:

a. Peningkatan Pemahaman:

Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap materi wawasan kebangsaan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Sesi tanya jawab membuktikan menjadi metode yang efektif untuk menguji pemahaman mereka.

b. Partisipasi Aktif:

Sosialisasi kebangsaan yang dilakukan melalui pendekatan interaktif berhasil merangsang partisipasi aktif siswa. Mereka terlibat dalam diskusi, bertanya, dan menyampaikan pandangan mereka terkait kebangsaan.

c. Peningkatan Semangat Kebangsaan:

Terlihat peningkatan semangat kebangsaan di antara siswa setelah mengikuti kegiatan ini. Mereka lebih memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan dalam membangun persatuan di Indonesia.

d. Feedback Positif:

Tanggapan siswa terhadap sesi tanya jawab sangat positif. Mereka menyatakan bahwa pendekatan ini membuat pembelajaran lebih menarik dan memberikan kesempatan untuk berkomunikasi secara langsung.

e. Dukungan Orang Tua:

Terdapat dukungan yang kuat dari orang tua siswa terkait metode ini. Mereka melihat perubahan positif dalam sikap dan pemahaman anak-anak mereka terhadap kebangsaan setelah mengikuti kegiatan ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode sosialisasi kebangsaan dan sesi tanya jawab efektif dalam meningkatkan wawasan kebangsaan siswa sekolah dasar, menciptakan pemuda yang lebih sadar akan identitas dan peran mereka dalam bangsa ini.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode sosialisasi kebangsaan dan sesi tanya jawab memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan wawasan kebangsaan siswa sekolah dasar. Berbagai temuan menunjukkan bahwa kegiatan ini bukan hanya sekadar proses pembelajaran, tetapi juga merupakan langkah penting dalam membentuk karakter pemuda Pancasila. Beberapa aspek penting yang dapat disimpulkan adalah:

a. Peningkatan Pemahaman:

Melalui kegiatan sosialisasi kebangsaan dan sesi tanya jawab, siswa berhasil meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila, sejarah, dan budaya kebangsaan.

b. Partisipasi Aktif dan Interaktif:

Pendekatan interaktif yang diterapkan dalam kegiatan ini berhasil merangsang partisipasi aktif siswa. Mereka tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga berperan aktif dalam diskusi dan pertukaran ide.

c. Peningkatan Semangat Kebangsaan:

Terdapat perubahan positif dalam semangat kebangsaan siswa. Mereka menjadi lebih sadar akan identitas nasional dan peran mereka dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

d. Dukungan Orang Tua:

Orang tua siswa memberikan dukungan positif terhadap metode ini, melihat perubahan yang terjadi pada sikap dan pemahaman anak-anak mereka terhadap kebangsaan.

e. Efektivitas Sesi Tanya Jawab:

Sesi tanya jawab membuktikan menjadi instrumen efektif untuk mengukur pemahaman siswa. Interaksi langsung ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan pemikiran dan pandangan mereka.

Dengan demikian, metode sosialisasi kebangsaan dan sesi tanya jawab dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam membentuk pemuda Pancasila di tingkat sekolah dasar. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan program-program serupa di sekolah-sekolah lain untuk memperkuat identitas kebangsaan dan semangat Pancasila di kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah Durrotun Nafisah¹, Aini Sobah, Nur Alawiyah Kharisma Yusuf, Hartono, "PENTINGNYA PENANAMAN NILAI PANCASILA DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI ", Volume 6 Issue 5 (2022) Pages 5041-5051

- Bahrudin, F. A. (2019). Implementasi Kompetensi Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 2(2), 184-200.
- Firmadani, Fifit, Irsyadi Shalima, A. W. (2018). Media Pembelajaran Pop Up Sebagai Penanaman Nilai -Nilai Karakter. *Jurnal Pendidikan*. Luaran Hasil Seminar Nasional FKIP 2018.
- Hakim, I. A., & Husin, A. (2019). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Mawar I SKB Ogan Ilir). *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat UNSRI*, 5(1).
- Hamzah A. (2020). Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian. *Literasi Nusantara*
- Indah Kemala Dewi, R. (2021). Penanaman nilai moral pada anak usia dini oleh orang tua dalam keluarga di jorong koto alam. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 56-65.
- Isabella. "SOSIALISASI WAWASAN KEBANGSAAN SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KETAHANAN NASIONAL INDONESIA." *JURNAL PEMERINTAHAN DAN POLITIK*, vol. 3, 2018, p. 3, <https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/PDP/article/view/661/812> .
- Lestarinigrum, A. (2021). Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Pancasila Masa Pandemi Pada Anak Usia Dini. *JMECE: Journal of Modern Early Childhood Education*, 01(01), 11-18.
- Mandasari, T. L. dkk. (2013). Metode pembelajaran menanamkan nilai moral pada anak usia 4-5 tahun di tk angkasa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(9), 1-17.
- Nugraha, J. T., Dewi, R., Ahsani, P., & Fauziah, N. M. (2020). Meneguhkan Nilai Keindonesiaan melalui Program Deradikalisasi Anak Usia Dini di Kampung Karanggading Kota Magelang. *Indonesian Journal of Community Services Volume*, 2(1)
- Nugraha, Nurhadji, and Nevanda Depika Sari. "PERAN GURU DALAM UPAYA PEMBENTUKAN WAWASAN KEBANGSAAN PADA SISWA KELAS VIII SMPN 1 BARAT KABUPATEN MAGETAN." 2017, p. 15, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship>.